
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SEGAR PAAL 2 DI MANADO

Arif Budi Wiyono¹, Vecky A.J Masinambow², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : arif.sawyer@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan pasar, khususnya yang tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, usia dan pendidikan secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar segar Paal 2 Manado. Penelitian ini menggunakan data hasil wawancara dengan variabel penelitian adalah pendapatan, modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan yang kemudian di analisis menggunakan metode regresi linier berganda. Dari hasil analisis variabel modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan diperoleh nilai probabilitas $0.0000 < \alpha < 0.05$, maka dengan ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar segar Paal Dua Manado.

Kata Kunci : *Pendapatan, Modal Usaha, Lama Usaha, Usia, Tingkat Pendidikan.*

ABSTRACT

The existence of markets, especially traditional ones, is one of the most obvious indicators of community economic activity in a region. Traditional markets actually have a natural competitive advantage that is not owned directly by modern markets. A strategic location, a wide sales area, a complete variety of goods, low prices, a bargaining system that shows familiarity between sellers and buyers are the advantages possessed by traditional markets. The purpose of this study was to determine the effect of partial and simultaneous business capital, length of business, age and education on the revenue of fresh market traders of Paal 2 Manado. This study uses data from interviews with research variables namely income, business capital, length of business, age and level of education which are then analyzed using multiple linear regression methods. From the results of the analysis of the variables of business capital, length of business, age and education level, a probability value of $0.0000 < \alpha < 0.05$ is obtained, so this shows that the variables of business capital, length of business, age and level of education simultaneously affect the income of fresh market traders in Paal Dua Manado.

Keywords : *Business Capital, Length Of Business, Age, Education.*

1. PENDAHULUAN

Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan. Dalam proses pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, lebih dari itu dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih. Pasar dikategorikan kedalam pasar tradisional dan pasar modern. Hal mendasar yang membedakan keduanya adalah proses interaksi dan pola pengelolaan atau manajemen antara keduanya. Pada pasar tradisional yang pada umumnya dimiliki oleh pemerintah, terjadi interaksi langsung antara penjual dan 2 pembeli, dengan proses tawar-menawar. Sementara pasar modern, pada umumnya pembeli melakukan kegiatan secara swalayan, atau terdapat pramuniaga, dan sistem pembelian dilakukan dengan harga yang sudah ditetapkan, terdapat label harga. Pasar modern diantaranya adalah pertokoan, mall, plasa, minimarket, supermarket dan hypermarket.

Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti *minimarket, supermarket* hingga *hypermarket* sedikit mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan

modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dan ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional.

Pasar segar adalah pasar indoor modern yang menyediakan perlengkapan sehari-hari dan perlengkapan rumah tangga dengan barang-barang yang terbaik dan berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pasar segar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli dalam perdagangan fenomena yang terjadi di pasar segar karna kurangnya minat pembeli terhadap pasar segar dengan pasar-pasar tradisional yang ada di kota manado, sehingga kurangnya pendapatan pedagang yang ada di pasar. Pada tahun 2019 di Kota Manado tercatat terdapat 7 pasar inpres di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Malalayang, Wanea, Wenang, Paal Dua, Tuminting.

Tabel 1. Jumlah Kios dan Los pasar di Kota Manado pada tahun 2020

No	NAMA PASAR	KIOS	LOS	TOTAL
1	Pinasungkulan	226	957	1.183
2	Bersehati	175	1108	1.283
3	Pasar Segar	232	50	282
4	Pasar Bahu	-	137	137
5	Orde baru	132	28	160
7	Tuminting	21	109	130
TOTAL		786	2.389	3.175

Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado

Berdasarkan table 1 dapat dilihat pasar Bersehati mendominasi banyaknya jumlah lapak dengan jumlah total sebanyak 1.283. Kemudian disusul pasar pinasungkulan dengan jumlah total 1.183. Pada umumnya, setiap pekerjaan yang dilakukan orang mengandung motif ekonomi dan motif yang sering muncul adalah pendapatan. Sebagaimana halnya di sektor-sektor pekerjaan lain, sektor informal khususnya pedagang juga mengejar motif ekonomi berupa pendapatan. Variasi pendapatan pedagang berkaitan dengan banyak aspek.

Beberapa variabel yang sering dikaitkan dengan pendapatan adalah modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Semakin besar modal yang dimiliki tentunya akan semakin banyak jenis dagangan yang dipasarkan yang tentu saja akan meningkatkan penghasilan dari pedagang tersebut. Modal bagi pedagang merupakan faktor pendukung dan sangat menentukan untuk keberlangsungan usahanya. Dengan adanya modal yang cukup maka seorang pedagang memiliki peluang yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang besar (Allam et al., 2019). Lama usaha dalam hal ini adalah pengalaman seseorang dalam berdagang, memiliki pengalaman usaha yang lebih banyak sehingga cenderung akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola dan memasarkan produknya. Menambahkan bahwa dengan meningkatnya pengalaman akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang (Aswar, 2022). Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Tingkat Pendidikan dalam hal ini

dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan pendapatan pedagang di pasar segar Paal 2. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang di harapkan mampu untuk mengelola usaha tersebut dengan manajemen yang matang sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan pedagang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dengan judul Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal 2 Di Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, usia dan pendidikan secara parsial terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal 2 Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, usia dan pendidikan secara simultan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal 2 Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Khusaini, 2013). Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas (Antonio, 2001). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual yaitu Kemampuan pedagang, Kondisi pasar, Modal dan Kondisi organisasi usaha (Ma'arif, 2013).

2.2 Modal Usaha

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan. Komponen modal terdiri dari setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya (Kasmir, 2010). Menurut Munawir (2001) pengertian modal adalah nilai kekayaan perusahaan yang didapat dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan, termasuk kekayaan yang diperoleh dari suatu hasil produksi perusahaan. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Riyanto (2008) mengemukakan modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian pengertian modal modal dinilai pada nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan hal-hal yang terkandung dalam barang-barang modal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2.3 Lama Usaha

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktifitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2016),

2.4 Usia

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja. Umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pedagang.

2.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting bagi masyarakat sebagai acuan dalam mempersiapkan, membentuk dan mengembangkan kemampuan masyarakat akan pentingnya pendidikan yang akan datang. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kodrat yang ada pada anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Insan dan Pujiyono (2020) meneliti tentang pengaruh modal awal, jam kerja, lama usaha, pendidikan, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar darurat Banjarsari Kota Pekalongan. Tujuan penelitian ini menganalisa modal awal, jam kerja, lama usaha, pendidikan dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar darurat Banjarsari di kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil dari penelitian ini variable dari modal awal, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar darurat Banjarsari Pekalongan.

Penelitian dari Stutiari dan Arka (2019) meneliti tentang dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar terhadap pedagang pasar pada pasar tradisional di kabupaten Bandung, dan untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar terhadap tata kelola pada pasar tradisional di kabupaten Bandung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik nonparametrik dengan metode MC Nemar. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa pendapatan pedagang meningkat sesudah revitalisasi pasar tradisional di kabupaten Bandung dan terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar, dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Bandung.

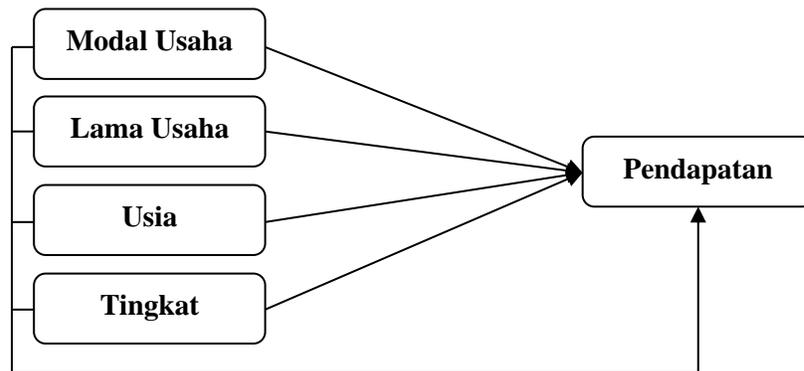
Penelitian dari Yuniarti (2019) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depok, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, biaya, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional cinere depok, Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, hasil penelitian secara simultan variable tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan yang diterima pada pedagang.

Penelitian dari Walean et al.(2022) meneliti tentang analisis pendapatan pedagang rumahan di Kota Manado (Studi Kasus: Kecamatan Wenang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, harga output dan jumlah output terhadap peningkatan pendapatan pedagang rumahan di Kecamatan Wenang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner lewat *google form* serta *obsevasi*. Metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Modal Usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Rumahan. Secara parsial variabel Jam Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan Pedagang Rumahan. Secara parsial variable Harga Output memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan Pedagang Rumahan. Secara parsial variabel Total Output memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap Pendapatan Pedagang Rumahan. Secara simultan variabel Modal Usaha, Jam Kerja, Harga Output dan Total Output secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Rumahan.

Penelitian dari Pribadiansya et al (2021) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, lama usaha, dan usia terhadap Pendapatan Pedagang Makanan Disekitaran Kawasan Pantai Malalayang Di Manado. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda (OLS). Hasil dari penelitian variable modal, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai malalayang di manado, sedangkan variable usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Makanan Di Sekitaran Kawasan Pantai Malalayang Di Manado.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Konsep tual



Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran gambar 1, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga modal usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Manado.
2. Diduga lama usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Manado
3. Diduga usia berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal 2 Manado
4. Diduga Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Pasar Segar Paal 2 Manado
5. Diduga modal usaha, lama usaha, usia dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal 2 Manado.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang diperoleh dari daerah yang akan diteliti yaitu Pedagang Pasar Segar Paal 2 Di Manado, yang bersedia diwawancarai oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan dan hipotesis dalam penelitian ini. Sumber data dari penelitian ini yakni data primer. Dimana data primer bersumber dari hasil wawancara dengan pedagang yang berdagang di Pasar Segar Paal Dua Di Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan adalah :

1. Observasi, yaitu pengamatan Langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini Pedagang Pasar Segar Paal Dua Di Manado.
2. Wawancara, yaitu dengan menggunakan wawancara memakai Kuesioner terhadap Pedagang Di Pasar Segar Paal 2 Di Manado.
3. Bahan Kepustakaan, yaitu dengan menggunakan data berupa teori-teori yang dari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar segar paal 2 di manado, maka digunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)* atau metode kuadrat terkecil biasa. Untuk analisis ekonometrika digunakan model regresi dalam menjawab tujuan penelitian (Nachrowi dan Usman, 2006). Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua sebagai berikut (Supranto, 2005). Metoda analisis yang digunakan dalam melihat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat adalah menggunakan metode analisis linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis secara kuantitatif dengan model analisis statistika yaitu persamaan regresi linear berganda. Fungsi persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Pedagang
X1	= Modal Usaha
X2	= Lama Usaha
X3	= Usia
X4	= Tingkat Pendidikan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Pengujian terpisah pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan menggunakan uji t. Penilaian uji t dengan melihat hasil analisis secara regresi menggunakan alat analisis yaitu jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu juga dapat dilihat nilai signifikansi variabel bebasnya. signifikansi variabel bebas dimaksud dimana $t < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa pengaruh parsial variabel bebas dimaksud signifikan terhadap variabel tak bebas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Gujarati (2012) nilai F dirumuskan dengan:

$$F = \frac{R^2 - (k-2)(1-R^2)}{(N-k+1)}$$

Pengujian serempak pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana jika $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$ maka dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama. selain itu dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan alat analisis. Penilaian uji F yaitu jika nilai signifikansi $F < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa pengaruh serempak variabel bebas yang digunakan signifikan terhadap variabel tak bebas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *ordinary least square OLS* terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data yang di gnakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dalam model digunakan uji *Jarque-Bera* (J-B).

Uji Multikolinearitas

Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam model maka digunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji Heteroskedatiisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoksedastisitas atau tidak terjadi heteroksedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *White*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka diestimasikan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *Eviews*.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-379614.3	162876.7	-2.330685	0.0281
X1	1.298919	0.199085	6.524447	0.0000
X2	-4018.558	10865.33	-0.369851	0.7146
X3	10268.84	3267.583	3.142641	0.0043
X4	-29212.08	25968.62	-1.124899	0.2713
R-squared	0.779037	Mean dependent var		363333.3
Adjusted R-squared	0.743683	S.D. dependent var		92785.75
S.E. of regression	46975.31	Akaike info criterion		24.50364
Sum squared resid	5.52E+10	Schwarz criterion		24.73718
Log likelihood	-362.5547	Hannan-Quinn criter.		24.57835
F-statistic	22.03534	Durbin-Watson stat		2.014533
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Hasil Olahan EViews 10

Berdasarkan Tabel 2 persamaan regresi berganda dapat di rumuskan sebaagai berikut:

$$Y_t = -379614.3 + 1.298919X_{1t} - 4018.558X_{2t} + 10268.84X_{3t} - 29212.08X_{4t} + e_t$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) nilai konstanta sebesar -379614.3 yang berarti jika variabel modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan di anggap konstan atau nol maka nilai dari pendapatan adalah sebesar rata-rata -379614.3
- 2) dari hasil perhitungan diperoleh koefisien modal usaha sebesar 0.295372, nilai t-hitung 6.524447, probabilitas t-hitung sebesar $0.0000 < 0,05$. ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan modal usaha terhadap pendapatan. setiap peningkatan 1% utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.295372 %
- 3) koefisien lama usaha -4018.558, nilai t-hitung -1.124899, probabilitas t-hitung sebesar $0.7146 > 0,05$. ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan. karena nilai probabilitanya lebih besar dari kepercayaan ($\alpha = 0.05$). variabel lama usaha secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan
- 4) dari hasil perhitungan diperoleh koefisien Usia sebesar 10268.84, nilai t-hitung 3.142641, probabilitas t-hitung sebesar $0.0043 < 0,05$. ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan modal usaha terhadap pendapatan. setiap peningkatan 1% utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan sebesar 10268.84%
- 5) koefisien tingkat pendidikan -29212.08, nilai t-hitung -0.369851, probabilita t-hitung sebesar $0.2713 > 0,05$. ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan. karena nilai probabilitanya lebih besar dari kepercayaan ($\alpha = 0.05$). tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel modal usaha diperoleh nilai t hitung sebesar 6.524447 dan probabilitas sebesar 0.0000, jika dibandingkan dengan t table = 1.74588 maka t hitung < t tabel dan $\alpha > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel lama usaha diperoleh nilai t hitung sebesar -0.369851 dan probabilitas sebesar 0.7146, jika dibandingkan dengan t table = 1.74588 maka t hitung < t

tabel dan $\alpha > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel usia diperoleh nilai t hitung sebesar 3.142641 dan probabilitas sebesar 0.0043, jika dibandingkan dengan t table = 1.74588 maka t hitung < t tabel dan $\alpha > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar -1.124899 dan probabilitas sebesar 0.2713, jika dibandingkan dengan t table = 1.74588 maka t hitung < t tabel dan $\alpha > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari hasil analisis variabel modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan diperoleh f hitung adalah 22.03534 dan f tabel 0,1875 yang berarti F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai probabilitas 0.0000 $\alpha < 0.05$, maka dengan ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.

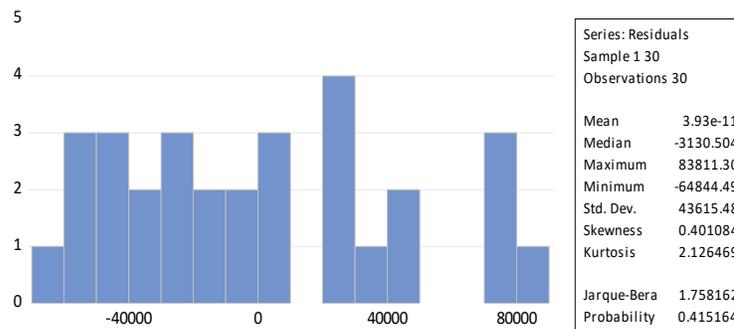
Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, sedangkan semakin mendekati angka nol maka garis regresi kurang baik (Widarjno, 2013). Nilai koefisien determinasi sebesar 0.779037, menunjukan bahwa besarnya variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 77.9037%. Sedangkan sisanya 22.0963% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Hasil Olahan EViews 10

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menghasilkan nilai *Jarque – Bera* sebesar 1.758126 dengan probabilitas sebesar 0.415164 dimana > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.65E+10	360.6617	NA
X1	0.039635	19.93704	1.161497
X2	1.18E+08	18.77819	1.300029
X3	10677101	400.1277	1.563815
X4	6.74E+08	7.640092	1.273349

Sumber: Data Hasil Olahan E Views 10

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Centered* VIF baik X1, X2, X3 dan X4 adalah kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.842200	Prob. F(4,25)	0.5116
Obs*R-squared	3.562504	Prob. Chi-Square(4)	0.4684
Scaled explained SS	1.393421	Prob. Chi-Square(4)	0.8453

Sumber: Data Hasil Olahan E Views 10

Dari table 4 dapat dilihat bahwa hasil uji Heteroskedastisitas yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4684 dan lebih besar dari α 0.05, artinya model regresi ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.190205	Prob. F(2,23)	0.8281
Obs*R-squared	0.488114	Prob. Chi-Square(2)	0.7834

Sumber: Data Hasil Olahan E Views 10

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.7834 dan lebih besar dari α 0.05, artinya tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

4.2 Pembahasan**Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado. Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) di peroleh nilai signifikan. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pribadiansya et al., (2021) dimana Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Makanan Disekitaran Kawasan Pantai Malalayang Di Manado. Karena semakin meningkatnya modal maka pendapatan juga akan meningkat.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar segar Paal Dua Manado. karena semakin lama suatu usaha

dijalankan, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usaha tahap demi tahap. Berdasarkan hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha kecil tidak berpengaruh signifikan dengan nilai sig. yang lebih besar dari tingkat alpa yg di guakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuniarti (2019) lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar segar Paal Dua Manado Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pribadiansya et al (2021) dimana usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Makanan Disekitaran Kawasan Pantai Malalayang Di Manado.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado. Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) di peroleh nilai tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar segar Paal Dua Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Insan Pujiyono, 2020) dimana tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Darurat Banjarsari.

Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado

Dari hasil penelitian modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup besar dan hanya sebagian kecil dipengaruhi variable lain.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.
2. Lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.
3. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar segar Paal Dua Manado.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.
5. Modal usaha, lama usaha, usia dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal Dua Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.

- Aswar, A. (2022). *Analisis Pendapatan Agroforestry Berbasis Cengkeh (Syzygium Aromaticum. L) Di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu= Agroforestry Income Analysis Based On Clove (Syzygium Aromaticum. L) In Tallang Bulawang Village, Bajo District, Luwu Regenc.* Universitas Hasanuddin.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Insan, N. E., & Pujiyono, A. (2020). *Pendapatan Pedagang Di Pasar Darurat Banjarsari Kota Pekalongan (Doctoral Dissertation, Undip: In Fakultas Ekonomika dan Bisnis.*
- Kasmir. (2010). *Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Predana Media Group.
- Khusaini, M. (2013). *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*. Universitas Brawijaya Press. Universitas Brawijaya Press.
- Ma'arif, S. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar bandarjo ungaran kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Munawir. (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. (Edisi Pert). BPFE.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakulas Ekonomi Universitas Indonesia. Fakulas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pribadiansya, M. C., Engka, D. S. M., & Jacline I. Sumual. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Di Sekitaran Kawasan Pantai Malalayang Di Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 932–941.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan (Edisi 4.)*. BPFE Yogyakarta.
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148–178.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar teori ekonomi makro*. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Supranto, J. (2005). *Teknik pengambilan keputusan* (ed. rev., c). Jakarta: Rineka Cipta,.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. (2003). Departemen Pendidikan Nasional.
- Walean, V. S., Rorong, I., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pendapatan Pedagang Rumahan Di Kota Manado (Studi Kasus : Kecamatan Wenang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22, 13–24.
- Wicaksono, A. L. (2016). *Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember)*.
- Widarjno, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>